

JENIS TINDAK TUTUR ILOKUSI ASERTIF OLEH TOKOH UTAMA WANITA Lín
Xiǎoxī DALAM FILM *Yuèbàn Àilīsī* 《月半爱丽丝》 KARYA Qū Méng DAN Jīn Yì Méng

屈梦和金义梦创作电影《月半爱丽丝》中女主角林晓曦的断言的言语行为类
型

JENIS TINDAK TUTUR ILOKUSI ASERTIF OLEH TOKOH UTAMA
WANITA Lín Xiǎoxī DALAM FILM *Yuèbàn Àilīsī* 《月半爱丽丝》 KARYA
Qū Méng DAN Jīn Yì Méng

Atsiandi Shintia Wardani

(S1 Pendidikan Bahasa Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya)

atsiandishintia.20002@mhs.unesa.ac.id

Subandi Subandi

(Universitas Negeri Surabaya)

subandi@unesa.ac.id

Abstrak

Tindak tutur ilokusi asertif merupakan tindak tutur yang digunakan untuk menjelaskan sesuatu dan bersifat mengikat penutur. Penggunaan tindak tutur ilokusi asertif dapat ditemukan di dalam karya sastra seperti film. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis tindak tutur ilokusi asertif tokoh Lín Xiǎoxī dalam film *Yuèbàn Àilīsī* 《月半爱丽丝》. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik bebas libat cakap dan teknik catat, serta teknik analisis menggunakan metode padan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori jenis tindak tutur ilokusi asertif Searle. Hasil analisis data ditemukan jenis menyatakan, memberitahukan, mengemukakan pendapat, menyarankan, dan mengklaim. Jenis menyatakan bertujuan untuk menjelaskan secara tegas mengenai pemikiran dan keinginan penutur. Jenis memberitahukan bertujuan untuk memberikan informasi yang berupa fakta. Jenis mengemukakan pendapat digunakan untuk menyampaikan pandangan penutur tentang suatu hal. Jenis menyarankan digunakan untuk memberikan solusi tentang suatu hal kepada petutur. Jenis mengklaim digunakan untuk menegaskan kebenaran dan kemampuan penutur.

Kata kunci: Tindak tutur ilokusi asertif, film, jenis

摘要

确定的言语行为是用来解释某事并对说话者具有约束力的言语行为。确定的言语行为的使用可以在电影等文学作品中找到。本文研究旨在描述电影《月半爱丽丝》中角色林小溪的确定性言语行为的类型。该研究采用描述性定性方法。数据通过非参与观察和记录技术收集，并通过对应方法进行分析。研究中使用的理论是Searle的确定性言语行为类型理论。数据分析结果发现了陈述、通知、表达意见、建议和主张等类型。陈述类型旨在明确解释说话者的想法和愿望。通知类型旨在提供事实性信息。表达意见类型用于传达说话者对某事的看法。建议类型用于向听者提供某事的解决方案。主张类型用于强调说话者的真相和能力。

关键词：确定性言语行为，电影，类型

Abstract

Assertive illocutionary acts are speech acts used to explain something and are binding on the speaker. The use of assertive illocutionary acts can be found in literary works such as films. This study aims to describe the types and functions of the assertive illocutionary acts of the character Lín Xiǎoxī in the film *Yuèbàn Àilīsī* 《月半 爱丽丝》. This research uses a qualitative descriptive method. Data were collected using non-participant observation and note-taking techniques, and the analysis technique used was the matching method. The theory used in this study is Searle's theory of types of assertive illocutionary acts and Leech's functions of assertive illocutionary acts. The analysis results found types such as stating, informing, expressing opinions, suggesting, and claiming. The stating type aims to explicitly explain the speaker's thoughts and desires. The informing type aims to provide factual information. The expressing opinions type is used to convey the speaker's views on something. The suggesting type is used to provide solutions to the hearer. The claiming type is used to affirm the speaker's truth and ability.

Keywords: Assertive illocutionary acts, film, types

1. PENDAHULUAN

Manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial. Salah satu kodrat yang melekat yaitu hidup saling berdampingan. Secara alamiah, manusia akan melakukan interaksi, bekerja sama, dan berhubungan dengan sesama untuk memenuhi kebutuhan fisik, psikologis, dan emosional. Manusia memperoleh identitas dan nilai melalui interaksi dengan masyarakat. Interaksi sosial menyebabkan manusia belajar dan mengembangkan pemahaman tentang dunia. Proses terjadinya interaksi tentu tidak akan terlepas dari bahasa.

Bahasa merupakan hal penting yang dibutuhkan manusia sebagai makhluk sosial untuk menyampaikan tujuan yang diinginkan. Keterampilan berbahasa yang paling umum salah satunya adalah berbicara. Berbicara bisa dilakukan dalam situasi dan konteks yang bermacam-macam, seperti pidato, presentasi, dan percakapan dalam kehidupan sehari-hari. Berbicara merupakan salah satu tindakan yang umumnya disebut sebagai tindak tutur (Ekawati, 2017: 2).. Berbicara dan tindak tutur merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan, karena berbicara merupakan cara manusia untuk melakukan tindak tutur.

Tindak tutur merupakan tindakan yang dilakukan manusia melalui tuturan yang memiliki tujuan tertentu. Hal tersebut sejalan dengan pendapat dari Yule (2014: 81) tindak tutur merupakan upaya untuk mengungkapkan diri melalui tuturan yang di dalamnya tidak hanya mengandung tuturan dan struktur gramatikal, tetapi juga disertai tindakan tertentu. Tindak tutur menurut Austin (1962: 150) memiliki tiga jenis klasifikasi. yaitu tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Ketiga bentuk klasifikasi tindak tutur yang diklasifikasikan oleh Austin, tuturan dalam suatu peristiwa tutur tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan makna

dan tujuan, tetapi juga untuk melakukan tindakan tertentu. Tuturan tersebut dikenal dengan sebutan tindak tutur ilokusi.

Tindak tutur ilokusi yaitu tindak tutur yang menggambarkan hal yang sebenarnya ingin dicapai oleh penutur dengan melakukan tindakan tertentu. Chaer (2014: 53) menyebutkan bahwa tindak tutur ilokusi dapat berupa tuturan pernyataan dengan disertai tindakan dan perbuatan. Tindak tutur ilokusi berperan besar dalam pemberian pengaruh dari penutur kepada petutur. Tindak tutur ilokusi juga dikenal sebagai *The Act of Doing Something*. Artinya tindakan melakukan sesuatu.

Tindak tutur ilokusi diklasifikasi menjadi lima jenis yang didasarkan oleh fungsi tuturannya (Searle, 1976: 1). Pembagian tersebut tentu melihat dari maksud dan tujuan dari suatu tuturan yang diucapkan oleh penutur kepada petutur. Lima jenis tindak tutur tersebut yaitu, Asertif (tindak tutur yang kebenarannya bersifat mengikat), Direktif (tindak tutur yang menghasilkan pengaruh berupa tindakan dari penutur), Komisif (tindak tutur yang mengikat penutur dengan suatu tindakan di masa depan), Ekspresif (tindak tutur yang berfungsi untuk mengutarakan sikap dan perasaan). Penelitian ini fokus membahas tindak tutur ilokusi asertif. Peneliti tertarik untuk meneliti tindak tutur ilokusi asertif karena ingin menyampaikan maksud dan makna tuturan yang berupa pernyataan pikiran dari sumber data yang telah ditentukan. Selain itu, peneliti telah melakukan kajian pada skripsi dan artikel yang membuat peneliti berpikir bahwa penelitian tindak tutur ilokusi asertif perlu dilakukan penelitian yang mendalam.

Tindak tutur asertif adalah jenis tindak tutur yang dilakukan penutur untuk menyampaikan kebenaran, dapat berupa menyatakan dan memberitahukan. Searle (1979: 11) menjelaskan bahwa tujuan

tindak tutur ilokusi asertif adalah untuk mengikat pembicara dengan sesuatu yang terjadi dalam kasus ini, kebenaran dari proposisi yang diungkapkan. Mengikat penutur berarti penutur berkomitmen dan bertanggung jawab atas kebenaran tuturan. Searle (1979: 12) Tindak tutur ilokusi asertif memiliki 5 jenis klasifikasi yaitu,

- 1) Menyatakan : Tindak tutur ilokusi asertif yang berguna untuk menjelaskan sesuatu secara tegas. Menyatakan bersifat deskriptif, faktual, opini, dan evaluatif. Ketika menyatakan suatu hal dapat terjadi secara panjang dan pendek sesuai dengan topik bahasan antara penutur dan petutur.
- 2) Memberitahukan : Tindak tutur ilokusi asertif yang memiliki tujuan memberikan informasi kepada petutur. Bentuk tuturan memberitahukan dapat bersifat formal maupun non formal. Informasi yang disampaikan dapat berupa informasi yang penting maupun tidak, serta suatu hal yang belum diketahui maupun hal yang sudah lama terjadi.
- 3) Mengemukakan pendapat : Tindak tutur ilokusi asertif yang bertujuan memberikan pandangan terhadap suatu hal tanpa memberikan solusi. Pendapat sangat dipengaruhi oleh cara pandang setiap individu. Pendapat memerlukan pertimbangan agar menjadi pendapat yang mendalam.
- 4) Menyarankan : Tindak tutur ilokusi asertif yang bertujuan untuk memberikan saran atau solusi kepada petutur. Artinya pemberian saran dari penutur kepada petutur ialah proses pemberian ide yang mengacu pada pemberian solusi terhadap suatu permasalahan. Pemberian saran bisa terjadi agar suatu hal dapat terjadi secara efisien dan sesuai dengan harapan penutur terhadap petutur.
- 5) Mengklaim : Tindak tutur asertif yang memiliki tujuan menegaskan

keyakinan bahwa penutur memiliki pengetahuan tentang suatu hal dan menegaskan kebenaran suatu pernyataan.

Tindak tutur dipengaruhi oleh konteks tuturan dalam menentukan makna dan tujuan tuturan. konteks ialah suatu pengetahuan latar belakang yang harus dimiliki oleh penutur dan petutur yang berfungsi untuk membantu petutur dalam menafsirkan makna tuturan penutur. Austin (1962: 100) menyatakan bahwa konteks dapat mengubah makna tuturan bergantung pada konteks situasional suatu tuturan dituturkan. Oleh karena itu, kehadiran konteks harus jelas karena konteks merupakan sesuatu yang tidak dapat diabaikan dalam memahami makna tuturan.

Tindak tutur ilokusi asertif tidak hanya terjadi dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga bis terjadi dalam karya sastra seperti film. Film merupakan salah satu media yang merefleksikan kehidupan manusia melalui gambar bergerak, suara, dan narasi (Bazin, 1958: 23). Film mampu menggambarkan realitas kehidupan karena bentuknya gambar bergerak secara langsung. Sudah banyak film yang ditayangkan dengan menggambarkan realitas sosial. Salah satu film yang menarik peneliti untuk diteliti yaitu film *Yuèbàn Àilīsī* 《月半爱丽丝》.

Penelitian ini difokuskan pada film *Yuèbàn Àilīsī* 《月半爱丽丝》 yang tayang perdana pada 6 Maret 2020. Film *Yuèbàn Àilīsī* 《月半爱丽丝》 merupakan film yang bergenre komedi dan romantis. Film *Yuèbàn Àilīsī* 《月半爱丽丝》 ditulis oleh Qū Méng dan Jīn Yì Méng. Film ini berdurasi 1 jam 44 menit dan memiliki rating yang baik yaitu 8,4 dari 10. Penayangan film ini mencapai lebih dari 5 juta kali. Film *Yuèbàn Àilīsī* 《月半爱丽丝》 menceritakan seorang wanita bernama Lín Xiǎoxī yang memiliki badan gemuk. Dia adalah seorang wanita yang ceria dan baik hati. Di dalam film tersebut,

berdasarkan observasi secara garis besar, terdapat tindak tutur tokoh Lín Xiǎoxī yang menggunakan tindak tutur ilokusi asertif berupa tuturan menyatakan, memberitahukan, mengemukakan pendapat, menyarankan, dan mengklaim. Dengan adanya beragam tuturan asertif pada film tersebut, menjadikan peluang bagi peneliti untuk menganalisisnya. Berikut salah satu penggunaan tindak tutur ilokusi asertif oleh tokoh Lín Xiǎoxī dalam film *Yuèbàn Àilīsī* 《月半爱丽丝》.

Konteks: Tuturan terjadi pada malam hari ketika Hán Bīng dan Lín Xiǎoxī berada di lapangan. Pada saat itu Hán Bīng dan Lín Xiǎoxī yang merupakan teman dari kecil sedang berolahraga lari. Dengan napas terengah-engah, Lín Xiǎoxī lari tetapi tertinggal jauh dari Hán Bīng. Lín Xiǎoxī tiba-tiba telentang di tengah lapangan.

(1) Bīng : “又偷懒啊?赶紧起来!”

“Yòu tōulǎn a? Gǎnjǐn qǐlái!”

“Malas lagi? Cepat bangun!”

Xiǎoxī : “没劲儿了, 我得回回血。”

“Méijìn erle, wǒ dé huíhuì xuè.”

“Aku bosan, aku perlu memulihkan badan.”

(YA/ J00.M07.D10-23/B-X)

Tuturan Lín Xiǎoxī pada kutipan (1) di atas menunjukkan tindak tutur ilokusi asertif jenis menyatakan. Tuturan Lín Xiǎoxī “我得回回血” (*wǒ dé huíhuì xuè*) memiliki arti aku perlu memulihkan badan. Tuturan tersebut bertujuan untuk menyatakan bahwa penutur perlu istirahat agar badan penutur pulih. Dibutuhkan kerja sama dan adaptasi dari penutur dan petutur agar tujuan tuturan tercapai. Oleh karena itu, tuturan pada kutipan (1) termasuk ke dalam tindak tutur asertif jenis menyatakan.

Tindak tutur asertif dituturkan oleh Lín Xiǎoxī dengan tujuan untuk

mengungkapkan kenyataan yang terjadi pada Lín Xiǎoxī, sehingga muncul tuturan yang kebenarannya mengikat penutur. Dengan begitu, judul yang dimaksud penelitian ini adalah sebagai perwujudan dari tindak tutur ilokusi asertif pada film. Berdasarkan tuturan yang disajikan, dapat diketahui bahwa penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis jenis dan tindak tutur ilokusi asertif oleh tokoh Lín Xiǎoxī dalam film *Yuèbàn Àilīsī* 《月半爱丽丝》. Pendalaman teori dikaji berdasarkan konsep teori tindak tutur ilokusi asertif menurut Searle (1976) sebagai landasan teoretis dalam menganalisis data penelitian agar memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Pendalaman teori tersebut akan dibahas dengan sebaik mungkin agar dapat melengkapi bagian yang masih belum ada pada penelitian lain.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara yang dilakukan untuk memperoleh data penelitian guna untuk menjawab permasalahan dalam penelitian. Pernyataan tersebut diperkuat oleh pendapat Sugiyono (2013: 2) yang menyatakan bahwa metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data agar mencapai tujuan tertentu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berdasarkan pada pendeskripsian data yang berupa kata untuk menginterpretasikan secara kompleks dan mendalam tentang fenomena sosial yang bersifat deskriptif. Metode deskriptif yaitu metode yang memberikan penjelasan dengan interpretasi yang detail, kongkrit, dan menyeluruh. Metode deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menjelaskan dan menjabarkan dengan detail terkait seluruh tindak tutur asertif

oleh tokoh Lín Xiǎoxī dalam film *Yuèbàn Àilīsī* 《月半爱丽丝》.

Kegiatan penelitian membutuhkan data dan sumber data dalam proses pelaksanaannya agar mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan. Sumber data adalah lokasi diperolehnya data yang dapat berupa manusia, benda, gerak, dan sebagainya yang dapat digunakan sebagai bahan penelitian. Sejalan dengan pendapat Arikunto (2010: 129) sumber data merupakan segala sesuatu yang menjadi acuan bagi peneliti untuk memperoleh data penelitian. Pada penelitian ini data diperoleh dari sumber data yang berupa film *Yuèbàn Àilīsī* 《月半爱丽丝》 Karya Qū Méng dan Jīn Yì Méng dari channel YouTube Jetsen Film atau 捷成华视 华语电影 jiéchéng huáshì huáyǔ diànyǐng. Melalui sumber data, didapatkan data penelitian. Mulyanto (2009: 15) menyatakan bahwa data merupakan bahan utuh yang mempunyai arti dan masih mentah sehingga perlu untuk diolah agar menghasilkan sesuatu yang berarti. Data penelitian ini berupa tuturan asertif dari tokoh Lín Xiǎoxī pada film *Yuèbàn Àilīsī* 《月半爱丽丝》.

Teknik pengumpulan data yaitu cara yang perlu dilakukan oleh peneliti dan sudah direncanakan untuk mengumpulkan data penelitian. Sugiyono (2013: 137) pengumpulan data berkenaan dengan ketepatan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dan kualitas penelitian berhubungan dengan validitas dan reabilitas instrumen. Penelitian ini menggunakan teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC). Mahsun (2017: 93) yang menyatakan bahwa teknik simak bebas libat cakap merupakan teknik pengumpulan data dengan peneliti berperan sebagai pengamat penggunaan bahasa oleh para penutur. Lalu dilanjutkan dengan teknik catat untuk mencatat tuturan asertif dari tokoh Lín Xiǎoxī pada film *Yuèbàn Àilīsī* 《月半爱丽丝》. Adapun tahapan pengumpulan data

pada penelitian ini adalah (1) Menyimak data menggunakan teknik SBLC, (2) Mencatat, (3) Menerjemahkan data, (4) Menandai data, (5) Mengode data, (6) Mengklasifikasi data. Selanjutnya data yang sudah diperoleh divalidasi untuk mendapatkan keabsahan data.

Teknik analisis data merupakan metode yang dilakukan untuk menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari penelitian. Menurut Sugiyono (2013: 44) analisis data merupakan proses untuk menemukan dan menata secara sistematis data yang didapatkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan cara mengelompokkan data sesuai dengan kategori. Adapun tahapan analisis data dalam penelitian ini yaitu (1) Klasifikasi data (mengelompokkan data berdasarkan jenis tindak tutur ilokusi asertif), (2) Analisis data, (3) Mendeskripsikan hasil dan menyimpulkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Pada bagian ini, peneliti menghasilkan data berupa jenis tindak tutur ilokusi asertif oleh tokoh Lín Xiǎoxī dalam film *Yuèbàn Àilīsī* 《月半爱丽丝》. Berikut deskripsi data dari penelitian ini.

3.1.1 Jenis Tindak Tutur Ilokusi Asertif

Jenis tindak tutur ilokusi asertif terdiri dari menyatakan, memberitahukan, mengemukakan pendapat, menyarankan, dan mengklaim. Kelima jenis tindak tutur ilokusi asertif tersebut ditemukan dalam tuturan tokoh Lín Xiǎoxī dalam Film *Yuèbàn Àilīsī* 《月半爱丽丝》. Secara keseluruhan jenis tindak tutur ilokusi asertif yang terdapat dalam film *Yuèbàn Àilīsī* 《月半爱丽丝》 sebanyak 59 tuturan. Selanjutnya semua tuturan tersebut digunakan sebagai data dan

diklasifikasikan berdasarkan kelima jenis tindak tutur asertif. Hasil klasifikasi data jenis tindak tutur asertif dapat dilihat seperti pada tabel di bawah.

No	Jenis Tindak Tutur Ilokusi Asertif	Jumlah
1.	Menyatakan	28
2.	Memberitahukan	22
3.	Mengemukakan Pendapat	4
4.	Menyarankan	1
5.	Mengklaim	4
Total		59

1) Menyatakan

Menyatakan merupakan jenis tindak tutur yang menjelaskan suatu hal secara tegas (Searle, 1979: 12). Berikut merupakan deskripsi data tindak tutur ilokusi asertif jenis menyatakan.

(1) Data 7

Konteks : Xiǎoxī dan Hán Bīng sedang di lapangan. Xiǎoxī bangun dari telentang dan ingin makan agar badannya kembali pulih.

Bīng : “又怎么了?”

“Yòu zěnmele?”

“Sekarang apa?”

Xiǎoxī : “我想吃点宵夜。”

“Wǒ xiǎng chīdiǎn xiāoyè.”

“aku ingin makan camilan tengah malam.”

(YA/J00.M07.D39-45 /B-X)

Tuturan pada kutipan data 7 di atas termasuk ke dalam jenis menyatakan. Hal tersebut ditunjukkan oleh tuturan “我想吃点宵夜” (Wǒ xiǎng chīdiǎn xiāoyè) “aku ingin makan camilan tengah malam” yang memiliki maksud untuk menyampaikan keinginan penutur kepada petutur melalui pernyataan yang dituturkan. Melalui tuturan menyatakan, penutur dapat menyampaikan

pernyataan yang berupa keinginan untuk makan camilan tengah malam dengan tegas. Dengan begitu Hán Bīng dapat memahami keinginan Lín Xiǎoxī. Berdasarkan pada konteks tuturan, kutipan data 7 sudah sesuai dengan tindak tutur ilokusi asertif jenis menyatakan berdasarkan teori tindak tutur ilokusi asertif Searle (1979: 12).

(2) Data 10

Konteks : Pada malam hari Xiǎoxī dan Hán Bīng sedang di atas kapal. Xiǎoxī melihat sekeliling.

Terdapat wanita-wanita cantik dengan tubuh yang bagus dan mengenakan pakaian yang bagus.

Xiǎoxī : “真不喜欢这季节。”

“Zhēn bù xǐhuan zhè jìjié”
“Aku tidak suka musim ini.”

Bīng : “怎么了?”

“Zěnmele?”

“Kenapa?”

(YA/J00.M09.D37-43 /X-B)

Tuturan pada kutipan data 10 di atas termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi asertif jenis menyatakan. Hal tersebut ditunjukkan oleh tuturan Lín Xiǎoxī yang memiliki maksud untuk menyatakan bahwa penutur tidak menyukai musim pada saat itu kepada Hán Bīng. Penyampaian tuturan tersebut disampaikan dengan tegas agar Hán Bīng dapat memahami kondisi yang dialami oleh Lín Xiǎoxī. Berdasarkan konteks tuturan, kutipan data 10 sudah sesuai dengan tindak tutur ilokusi asertif jenis menyatakan berdasarkan teori tindak tutur ilokusi asertif Searle (1979: 12).

2) Memberitahukan

Memberitahukan merupakan jenis tindak tutur yang bertujuan untuk memberikan suatu informasi kepada

petutur (Searle, 1979: 12). Berikut merupakan deskripsi data tindak tutur ilokusi asertif jenis memberitahukan.

(3) Data 14

Konteks : Saat akhir pekan studio foto milik Xiǎoxī tutup. Tiba-tiba ketika hujan deras, ada tim manajemen penyanyi Huáng Kě yang datang ingin menyewa studio foto milik Xiǎoxī.

Xiǎoxī : “不好意思, 今天我们休息。”
“Bùhǎoyìsī, jīntiān women xiūxi.”
“Mohon maaf, hari ini kami sedang libur.”
(YA/J00.M12.D 37-51/X)

Tuturan pada kutipan data 14 di atas termasuk ke dalam jenis tidak tutur ilokusi asertif jenis memberitahukan. Hal tersebut ditunjukkan oleh tuturan “今天我们休息” (*jīntiān women xiūxi*) “hari ini kami sedang libur.” Maksud dari tuturan Lín Xiǎoxī tersebut ialah menginformasikan kepada tim manajemen bahwa studio foto milik Lín Xiǎoxī sedang libur, sehingga petutur dapat mengetahui informasi dari penutur. Berdasarkan konteks tuturan tersebut, kutipan data 14 sudah sesuai dengan tindak tutur ilokusi asertif jenis memberitahukan berdasarkan teori jenis tindak tutur ilokusi asertif Searle (1979: 12).

(4) Data 34

Konteks : Xiǎoxī dan Huáng Kě pergi bersama ke Bar setelah mereka dari rumah makan. Mereka akan bertemu dengan teman-teman Huáng Kě.

Xiǎoxī : “我其实今天时间不多的。”
“Wǒ qíshí jīntiān shíjiān bùduō de.”
“Sebenarnya aku tidak

punya banyak waktu hari ini.”

Huáng Kě : “别嘛, 你陪我进去一下。”
“Bié ma, nǐ péi wǒ jìnqù yīxià.”
“Tidak, temani aku pergi sebentar.”
(YA/J00.M53.D31-33/X)

Tuturan pada kutipan data 34 di atas termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi asertif jenis memberitahukan. Hal tersebut ditunjukkan oleh tuturan Lín Xiǎoxī di atas yang memiliki maksud menyampaikan informasi berupa fakta bahwa penutur sebenarnya tidak memiliki banyak waktu. Tuturan sebenarnya menunjukkan bahwa tuturan tersebut bertujuan untuk memberitahukan fakta. Dengan begitu petutur dapat mengetahui informasi tentang keadaan penutur melalui tuturan memberitahukan. Berdasarkan konteks tuturan tersebut, kutipan data 34 sudah sesuai dengan kategori tindak tutur ilokusi asertif jenis memberitahukan berdasarkan teori jenis tindak tutur ilokusi asertif Searle (1979: 12).

3) Mengemukakan Pendapat

Mengemukakan pendapat merupakan jenis tindak tutur yang bertujuan untuk memberikan suatu pendapat kepada petutur oleh penutur (Searle, 1979: 12). Berikut merupakan deskripsi data tindak tutur ilokusi asertif jenis mengemukakan pendapat.

(5) Data 16

Konteks : Huáng Kě telah melakukan pengambilan foto di studio milik Xiǎoxī. Huáng Kě dan Xiǎoxī mengobrol tentang hasil pemotretan Huáng Kě.

Huáng Kě : “我今天表现还好吗?”

“ Wǒ jīntiān biǎoxiàn
 hái hǎo ma ?”

“Apakah aku
 melakukannya dengan
 baik hari ini?”

Xiǎoxī : “特别好。”

“Tèbié hǎo.”

“Luar biasa baik.”

(YA/J00.M14.D09-18 /X)

Tuturan pada kutipan data 16 di atas termasuk ke dalam jenis mengemukakan pendapat. Hal tersebut ditunjukkan oleh tuturan Lín Xiǎoxī di atas yang memiliki maksud memberikan pandangan terhadap hasil pemotretan Huáng Kě melalui tuturan mengemukakan pendapat. Dengan begitu Huáng Kě dapat mengetahui hasil pemotretan melalui sudut pandang Lín Xiǎoxī. Berdasarkan konteks tuturan tersebut, kutipan pada data 16 sudah sesuai dengan tindak tutur ilokusi asertif jenis mengemukakan pendapat berdasarkan teori jenis tindak tutur ilokusi asertif Searle (1979: 12).

(6) Data 58

Konteks : Xiǎoxī menemui Hán Bīng di lapangan pada malam hari setelah dirinya menemui kakek di dunia dongeng. Xiǎoxī menemui Hán Bīng setelah dia menyadari semua tindakannya.

Xiǎoxī : “我还以为你不记得我了。”
 “Wǒ hái yǐwéi nǐ bù jìde wǒ le.”

“aku pikir kamu tidak mengingat aku lagi.”

(YA/J01.M38.D05-12/X)

Tuturan pada kutipan data 58 di atas termasuk ke dalam jenis mengemukakan pendapat. Hal tersebut ditunjukkan oleh tuturan “以为” (yǐwéi) “pikir” yang berfungsi untuk menyampaikan pemikiran penutur

terhadap suatu hal. Maksud tuturan tersebut ialah menyampaikan pikiran Lín Xiǎoxī bahwa Hán Bīng sudah melupakan Lín Xiǎoxī. Berdasarkan konteks tuturan tersebut, kutipan data 58 sudah sesuai dengan tindak tutur ilokusi asertif jenis mengemukakan pendapat berdasarkan teori jenis tindak tutur ilokusi asertif Searle (1979: 12).

4) Menyarankan

Menyarankan merupakan jenis tindak tutur yang bertujuan untuk memberikan saran atau solusi kepada petutur (Searle, 1979: 12). Berikut merupakan deskripsi data tindak tutur ilokusi asertif jenis menyarankan.

(7) Data 40

Konteks : Ketika Xiǎoxī bersama teman-teman sekolahnya sedang berjalan pulang, mereka membicarakan tentang Hán Bīng.

Xiǎoxī : “你们要是谁看上他 跟我说, 我帮你们啊。”

“Nǐmen yào shì shéi kàn shàng tā gēn wǒ shuō, wǒ bang nǐmen a.”

“Jika ada diantara kalian yang menyukainya, katakan saja padaku, aku bisa membantu.

(YA/J01.M03.D44-51/X)

Tuturan pada kutipan data 40 di atas termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi asertif jenis menyarankan. Hal tersebut ditunjukkan oleh tuturan “跟我说” (gēn wǒ shuō) “katakan saja padaku”. Maksud dari tuturan tersebut ialah penutur menyarankan kepada petutur (teman sekolah) untuk memberitahu penutur jika ada salah satu dari mereka menyukai Hán Bīng dengan tujuan penutur akan membantu mendekatkan teman sekolahnya dengan Hán Bīng. Dengan begitu, petutur dapat

mempertimbangkan saran yang diberikan oleh penutur. Berdasarkan pada konteks tuturan, kutipan pada data 40 sudah sesuai dengan tindak tutur ilokusi asertif jenis menyarankan berdasarkan teori jenis tindak tutur ilokusi asertif Searle (1979: 12)).

(5) Mengklaim

Mengklaim merupakan jenis tindak tutur yang bertujuan untuk menyatakan keyakinan bahwa penutur memiliki pengetahuan tentang suatu hal dan menegaskan kebenaran suatu pernyataan (Searle, 1979: 12). Berikut merupakan deskripsi dari data jenis mengklaim.

(8) Data 33

Konteks : Pada suatu malam Huáng Kě dan Xiǎoxī pergi ke rumah makan. Huáng Kě memesan bir untuk dirinya dan Xiǎoxī. Huáng Kě mengira bahwa Xiǎoxī tidak biasa minum bir.

Huáng Kě : “你不习惯喝清酒还是换另外一种啊?”
“ Nǐ bù xíguàn hē qīngjiǔ háishì huàn lìngwài yī zhǒng a?”
”Kamu tidak biasa minum bir ataukah ingin ganti jenis yang lain?”

Xiǎoxī : “我能喝。”
“ Wǒ néng hē. ”
“ Aku bisa minum. ”
(YA/J00.M52.D49-58/H-X)

Tuturan pada kutipan data 33 di atas termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi asertif jenis mengklaim. Hal tersebut ditunjukkan oleh tuturan “我能喝” (*Wǒ néng hē*) “aku bisa minum.” Maksud dari tuturan tersebut ialah Lín Xiǎoxī menegaskan kemampuan melalui tuturan mengklaim bahwa Lín

Xiǎoxī mampu untuk meminum bir. Penutur menyatakan keyakinan bahwa ia memiliki kemampuan tersebut. Dengan begitu, petutur meyakini bahwa penutur bisa untuk meminum bir. Berdasarkan pada konteks tuturan, kutipan data 33 sudah sesuai dengan tindak tutur ilokusi asertif jenis mengklaim berdasarkan teori jenis tindak tutur ilokusi asertif Searle (1979: 12).

(9) Data 55

Konteks : Xiǎoxī mengakui seluruh kesalahannya di depan kakek dalam dunia dongeng. Hingga Xiǎoxī mengklaim dirinya.

Xiǎoxī : “我太怂了。”
“ Wǒ tài sǒngle. ”
“ Aku terlalu pengecut. ”
(YA/J01.M35.D27-28/X)

Tuturan pada kutipan data 55 di atas termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi asertif jenis mengklaim. Hal tersebut ditunjukkan oleh tuturan Lín Xiǎoxī di atas yang memiliki maksud menegaskan kebenaran tentang dirinya bahwa Lín Xiǎoxī adalah orang yang pengecut melalui tuturan mengklaim. Melalui tuturan tersebut timbul tindakan dari kakek dalam dunia dongeng yakni tindakan mengabulkan permintaan Lin Xioaxi karena kakek dalam dunia dongeng sudah meyakini bahwa Lín Xiǎoxī sudah menyadari semua tindakan yang dilakukan. Berdasarkan konteks tuturan Lín Xiǎoxī tersebut, kutipan pada data 55 sudah sesuai dengan tindak tutur ilokusi asertif jenis mengklaim berdasarkan teori jenis tindak tutur ilokusi asertif Searle (1979: 12)).

3.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dideskripsikan di atas, ditemukan jenis tindak tutur ilokusi asertif pada film *Yuèbàn Àilìsī* 《月半爱丽丝》 Karya Qū

Méng dan Jīn Yì Méng. Berikut merupakan pembahasan data dalam bentuk deskripsi untuk memberikan penjabaran dari data yang telah ditemukan pada film *Yuèbàn Àilīsī* 《月半爱丽丝》.

Berdasarkan teori yang digunakan pada penelitian ini yaitu teori jenis tindak tutur ilokusi asertif Searle, ditemukan sebanyak 59 data yang diklasifikasikan ke dalam lima kategori jenis tindak tutur ilokusi asertif. Diantaranya, 28 data tindak tutur jenis menyatakan, 22 data jenis memberitahukan, 4 data jenis mengemukakan pendapat, 1 data jenis menyarankan, dan 4 data jenis mengklaim. Masing-masing data tuturan tersebut diklasifikasikan dengan melihat konteks tuturan.

Jenis yang paling banyak ditemukan yaitu menyatakan disampaikan dengan maksud untuk menegaskan keinginan dan pemikiran Lín Xiǎoxī. Kedua, memberitahukan yang digunakan untuk menyampaikan informasi berupa fakta kepada petutur. Ketiga, jenis mengemukakan pendapat yang digunakan untuk menyampaikan pandangan dan pikiran kepada petutur. Keempat, jenis mengklaim yang digunakan petutur untuk menegaskan kemampuan dan menegaskan kebenaran kepada petutur. Jenis yang paling sedikit ditemukan ialah jenis menyarankan digunakan untuk memberikan masukan dan gagasan dari pikiran petutur yang diharapkan mampu untuk menjadi solusi untuk petutur.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Jenis tindak tutur ilokusi asertif yang ditemukan pada tuturan tokoh Lín Xiǎoxī dalam film *Yuèbàn Àilīsī* 《月半爱丽丝》 meliputi jenis menyatakan, memberitahukan, mengemukakan pendapat, menyarankan, dan mengklaim. Jenis tuturan yang paling banyak

digunakan ialah jenis menyatakan. Tuturan jenis menyatakan digunakan untuk memberikan respon kepada petutur, mengungkapkan keinginan petutur secara tegas, dan menjelaskan suatu hal secara tegas. Adapun jenis tindak tutur ilokusi asertif yang paling sedikit ditemukan ialah menyarankan. Tuturan menyarankan yang ditemukan dalam penelitian ini memiliki fungsi untuk memberikan solusi kepada petutur.

Berdasarkan hasil dan simpulan paragraf di atas, terdapat saran yang ingin disampaikan oleh peneliti. Diantaranya, diharapkan peneliti lain tertarik untuk mengkaji topik tindak tutur ilokusi asertif lebih mendalam di masa mendatang. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan sumber pengetahuan bagi pembaca dan peneliti lain yang tertarik meneliti tindak tutur ilokusi asertif, khususnya tindak tutur ilokusi asertif dalam bahasa mandarin. Selain itu, bagi peneliti lain yang tertarik meneliti tindak tutur ilokusi asertif bisa menggunakan sumber selain film. Peneliti menyarankan agar menggunakan sumber data seperti komik, novel, dan majalah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Austin, J. L. (1962). *How To Do Things With Words*. New York: Oxford University Press.
- Bazin, A. (1958). *What Is Cinema?*. Paris: Edition du Cerf.
- Chaer, A. (2014). *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ekawati, M. (2017). Kesantunan Semu Pada Tindak Tutur Ekspresif Marah dalam Bahasa Indonesia. *Adabiyāt: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 1(1): 2.
- Leech, G. N. (1983). *Principles*



- of *Pragmatics*. London: Longman.
- Mahsun. (2017). *Metode Penelitian Bahasa* (2 ed.). Depok: Rajawali Pers.
- Mulyanto, A. (2009). *Sistem Informasi Konsep Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Searle, J. R. (1976). *A Classification of Illocutionary Acts*. New York: Cambridge University Press.
- Searle, J. R. (1979). *A Taxonomy of Illocutionary Act*. New York: Cambridge University Press.
- Subandi, Pangesty, H. E., & Wibisono, G. (2020). Illocutionary Acts in Lost in Thailand Detective Humor Movie. *Atlantis Press*.
<https://doi.org/10.2991/assehr.k.201201.124>
- Subandi, S. (2015). *Bahasa dalam Realitas Berbahasa* (2 ed.). (M.R.Mael.Bintang, Penyunt.)
- Subandi, S., Damayanti, D., Masrur, M. F., Arista, C., & Adimas, Y. (2022). KETERPADUAN GAGASAN PADA TEKS WACANA NARATIF (Analisis Teks Wacana Naratif Berbahasa Mandarin). *PARAMASASTRA*, 9(1), 53-69.
<https://doi.org/https://doi.org/10.26740/paramasastra.v9n1.p53-69>
- Subandi, S., Masrur, M. F., Adimas, Y. B., & Arista, C. (2022). Symbolic Domination of the Belt and Road Initiative Program on the Speech Text by Chinese President Xi Jinping. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, 7(12), 846-854.
[doi:https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.7500303](https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.7500303)
- Subandi, S., Masrur, M. F., Arista, C., & Dasion, H. Y. T. (2022). Kejahatan Berbahasa sebagai Praktik Kekuasaan Simbolik dalam Film Better Days 《少年的你》 Karya Derek Tsang. *PARAFRASE: Jurnal Kajian Kebahasaan & Kesastraan*, 22(1), 50–63.
- Subandi, S., & Mustofa, A. (2019). *Ideological and Hegemonic Implicatures of Japanese Male Registers Used by Japanese Young Women Speakers: Gender Based Analysis and Its Implication in Pedagogical Domain*. 277(Steach 2019), 92–97.
<https://doi.org/https://dx.doi.org/10.2991/steach-18.2019.21>
- Subandi, S., Nurhadi, D., Hartanti, L. P., & Mael, M. R. (2022). The ideological resistance of Japan's Kamikaze pilots in a book entitled Kike Wadatsumi no Koe. In *Innovation on Education and Social Sciences* (pp. 224–232). Routledge.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yule, G. (2014). *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Vol. XX / No. XX

E-ISSN : XXXX-XXXX

Date : DD – MM – YYYY

Pg. : XX – XX

